



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH IKHWANUL MUSLIMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Ramdani Al-Hasyim¹, Kasran², Masrina Rambe³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

ramdani@gmail.com¹, kasran@staittd.ac.id², masrinarambe@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin Kabupaten Serdang Bedagai termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 19,46-23,66 dengan nilai rata-rata 21,57. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin Kabupaten Serdang Bedagai termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 63,97 – 76,77 dengan nilai rata-rata 70,38. Nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Nilai Adjusted R² sebesar 0,347 menunjukkan bahwa 34,7% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model *Problem Based Learning*, sementara 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Akidah Akhlak*

Abstract

This research is included in quantitative research. Quantitative research is research that uses numbers either directly taken from research results or data processed using statistical analysis. The results of the study show that the Problem Based Learning Model at the Rohani Ikhwanul Muslimin Islamic Senior High School in Serdang Bedagai Regency is included in the moderate category, which is in the interval of 19.46-23.66 with an average value of 21.57. Student learning outcomes in the subject of aqidah akhlak at the Rohani Ikhwanul Muslimin Islamic Senior High School in Serdang Bedagai Regency are included in the moderate category, which is in the interval of 63.97 - 76.77 with an average value of 70.38. The t-count value which is greater than the t-table and the sig value which is smaller than 0.05 indicate a significant influence of the Problem Based Learning model on student learning outcomes. The Adjusted R² value of 0.347 indicates that 34.7% of the variation in student learning outcomes can be explained by the application of the Problem Based Learning model, while 65.3% is influenced by other factors.

Keywords: *Problem Based Learning, Student Learning Outcomes, Aqidah Akhlak Lessons*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam perkembangan masyarakat. Dalam era modern, pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk perkembangan teknologi, perubahan dalam tuntutan dunia kerja, dan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan Siswa yang kreatif dan memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran.

Hal yang sangat urgen dalam pendidikan dewasa adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru. Tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi tidak benar-benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru. Guru kurang mengaitkan permasalahan di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, situasi atau kondisi belajar, lingkungan belajar, serta evaluasi. Seluruh unsur pembelajaran tersebut mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar seorang guru bisa lebih baik mengelola kelasnya sehingga memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh adanya faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah model pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak biasanya menggunakan model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Pada model konvensional, guru memulai pelajaran dengan kegiatan ceramah, tanya jawab, latihan soal, guru menyimpulkan, dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Ceramah tidak dianjurkan untuk digunakan pada metode pembelajaran, namun masih banyak guru yang menggunakannya. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada saat sekarang ini, tidak dipungkiri perlu adanya variasi model pembelajaran Akidah Akhlak.

Guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan kepada seluruh siswa, harus melibatkan siswa secara aktif, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, mendorong mereka untuk menggunakan keterampilan pengamatan, mendorong kreativitas siswa dalam memecahkan masalah.

Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya dengan siswa belajar kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang, dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut, diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi Siswa untuk belajar tentang berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. (Nafiah, 2019)

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang telah digunakan secara luas di berbagai tingkatan pendidikan. PBL menekankan pemecahan masalah sebagai landasan pembelajaran. Dalam PBL, Siswa dihadapkan pada masalah nyata dan diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah tersebut. PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas Siswa.

Kunci utama dalam model pembelajaran *problem based learning* yakni terdapat adanya masalah. Permasalahan umum tersebut diambil dari kehidupan sehari-hari, peserta didik juga diwajibkan untuk bekerja sama dengan peserta lain untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan. (Mustofa et al., 2021)

Dalam hal ini pelajaran akidah akhlak yang berisi tentang kebenaran, tentang akhlak. Kebenaran dalam akidah akhlak dapat diselesaikan dengan menangani sebuah masalah dengan kemampuan berfikir kritis. Dengan penerapan kemampuan berfikir kritis peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan sebuah masalah di kehidupan bermasyarakat.

Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yakni dengan mengajak peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

Skill berfikir kritis dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik yakni dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui beberapa cara yaitu mendengarkan, membaca, menulis, merefleksi rangsangan, berdiskusi, dan yang terakhir yaitu memecahkan masalah. *Problem based learning* dijadikan harapan untuk dapat menggali dan mengembangkan penyelesaian masalah di kemudian hari.

Berkaitan dengan pentingnya memiliki akhlak yang mulia serta dapat memiliki kemampuan berfikir kritis yang tinggi, maka penulis tertarik untuk menjadikan Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin Kabupaten Serdang Bedagai sebagai objek penelitian penulis.

Madrasah Aliyah Ikhwanul Muslimin Kabupaten Serdang Bedagai dijadikan sebagai objek dikarenakan sebelumnya peneliti pernah mengamati aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Peneliti melihat adanya kelebihan pada model pembelajaran yang diterapkan sehingga sangat menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *field research* yakni suatu upaya penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dikerjakan di suatu tempat atau lokasi yang sudah dipilih peneliti untuk menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut. (Martono, 2019)

Penelitian lapangan bertujuan untuk mendalami secara intensif tentang kondisi keadaan masa kini dan berhubungan dengan lingkungan suatu anggota social, individu, golongan, dan komunitas. Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin Kabupaten Serdang Bedagai.

Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Zuriah, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata dan relevan. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang kompleks dan tidak terstruktur, yang mendorong mereka untuk berkolaborasi, melakukan penelitian, dan mencari solusi secara aktif. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning*:

1. Masalah sebagai Fokus. Proses pembelajaran dimulai dengan masalah yang menstimulasi minat dan rasa ingin tahu siswa. Masalah ini harus relevan, menantang, dan mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang ada serta mengembangkan pengetahuan baru.
2. Pembelajaran Mandiri dan Kolaboratif. Siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, sehingga mereka belajar untuk berkolaborasi, berbagi informasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama.
3. Pengembangan Keterampilan Kritis. Selama proses pemecahan masalah, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Mereka harus mengevaluasi informasi, membuat keputusan, dan merumuskan solusi.
4. Fasilitasi oleh Guru. Peran guru dalam *Problem Based Learning* adalah sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sebagai sumber informasi utama. Guru membantu siswa dengan memberikan arahan, dukungan, dan umpan balik sepanjang proses pembelajaran.
5. Integrasi Pengetahuan. *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah. Ini memungkinkan mereka melihat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dan menerapkannya dalam konteks yang praktis.
6. Evaluasi Berbasis Kinerja. Penilaian dalam PBL sering kali berfokus pada proses pemecahan masalah dan produk akhir, seperti presentasi atau laporan, bukan hanya pada hasil akhir atau jawaban yang benar.

Model *Problem Based Learning* bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, serta untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak merujuk pada pencapaian dan pemahaman siswa terkait ajaran akidah (keyakinan) dan akhlak (etika) dalam konteks pendidikan agama. Mata pelajaran ini bertujuan untuk:

1. Memperkuat Keyakinan Agama. Mengembangkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip dasar keyakinan agama mereka, seperti ajaran tentang Tuhan, nabi, dan kitab suci, serta doktrin-doktrin penting lainnya.
2. Membentuk Karakter dan Etika. Membantu siswa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama, seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.
3. Penerapan Ajaran dalam Kehidupan Sehari-hari. Mendorong siswa untuk menerapkan ajaran akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pengambilan keputusan pribadi.
4. Evaluasi dan Penilaian. Mengukur sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang akidah dan akhlak, serta mengidentifikasi perubahan dalam sikap dan perilaku mereka yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap pelajaran ini.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak biasanya diukur melalui berbagai metode, seperti ujian, tugas, observasi perilaku, dan proyek-proyek yang menggambarkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Ini terbukti dari analisis regresi linear

sederhana yang menunjukkan bahwa variabel Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Koefisien regresi sebesar 0,637 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,637 satuan.

Nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,347 menunjukkan bahwa 34,7% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model *Problem Based Learning*, sementara 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penerapan *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memberikan masalah yang relevan dan kontekstual, siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitas *Problem Based Learning* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas masalah yang diberikan, keterampilan fasilitator, dan dukungan dari lingkungan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mereka aktif dalam memahami pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami tetapi juga berusaha memecahkan masalah dan mengatasi permasalahan yang terjadi. Kesimpulan tersebut di dukung oleh data kuantitatif sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin Kabupaten Serdang Bedagai termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 19,46-23,66 dengan nilai rata-rata 21,57.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin Kabupaten Serdang Bedagai termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 63,97 – 76,77 dengan nilai rata-rata 70,38.
3. Nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Nilai Adjusted R² sebesar 0,347 menunjukkan bahwa 34,7% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model *Problem Based Learning*, sementara 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak:

1. Bagi guru. Diharapkan dapat mengikuti pelatihan dan workshop terkait *Problem Based Learning* untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan metode ini. Selain itu diharapkan guru dapat merancang masalah yang relevan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis serta mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu.
2. Bagi pihak Madrasah. Diharapkan dapat menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan oleh guru untuk menerapkan *Problem Based Learning*, seperti bahan ajar, akses internet, dan ruang kelas yang mendukung kerja kelompok.
3. Bagi peneliti Lain. Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi efektivitas *Problem Based Learning* dalam berbagai konteks dan mata pelajaran, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

REFERENSI

- Abu Bakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga.
- Asmaran. (2021). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azizah, S. N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kreativitas Berpikir dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs NU 01 Gringsing*. Pekalongan: Pasca Sarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.
- Busthomi, Y. (2023). Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq). *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 70–86.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dzajuli. (2020). *Akhlaq Dasar Islam*. Malang: Tunggal Murni.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardianti, Copriady, J., & Haryati, S. (2020). Model Pembelajaran PBL Dipadu Strategi NHT Untuk Memotivasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Martono, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mustofa, M. R., Arif, S., Sholihah, A. K., Aristiawan, A., & Rokmana, A. W. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis STEM terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 375–384.
- Nafiah, Y. N. (2019). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1), 45–53.
- Priyandini, N. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Nganjuk*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Priyatno, D. (2021). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pujiati, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Aritmetika Sosial. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 1–6.
- Riyanto, S., & Andhita, A. (2018). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinaga, D. (2017). *Buku Ajar Statistik Dasar*. Jakarta Timur: UKI Press.
- Slameto. (2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2018). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tyas, R. (2019). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Tecnoscienza*, 2(1), 43–52.
- Widiyanto, M. A. (2019). *Statistika Terapan*. Jakarta: Gramedia.
- Yuli Arianti, N. W., Sri Asri, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Penilaian Proyek Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKN. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 370–377.
- Zuriah, N. (2018). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.